

## **Symbolic Interaction Of Nonverbal Communication In Volleyball (Case Study on the Volleyball Team of Rimbo Kedui Village, Seluma Selatan District, Seluma Regency)**

### **Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Voli (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)**

Deri Apriani <sup>1)</sup>; Yanto <sup>2)</sup>; Bayu Risdiyanto <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> *Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: <sup>1)</sup> [deriapriani24@gmail.com](mailto:deriapriani24@gmail.com) ;<sup>2)</sup> [yantogoyo@unived.ac.id](mailto:yantogoyo@unived.ac.id) ;<sup>3)</sup> [bayu.risdiyanto@unived.ac.id](mailto:bayu.risdiyanto@unived.ac.id)

#### **How to Cite :**

Apriani. D., Yanto., Risdiyanto. B. (2025). Interaksi Simbolik Komunikasi Nonverbal Dalam Permainan Voli (Study Kasus Pada Tim Voli Desa Rimbo Kedui, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma). . Journal of Multidisciplinary Research. 1(4). DOI: <https://doi.org/10.70963/jmr.v1i4>

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [10 June 2025]

Revised [15 July 2025]

Accepted [19 July 2025]

#### **KEYWORDS**

Communication, Setter, and Volleyball.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### **ABSTRAK**

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah cara komunikasi yang biasa digunakan dalam berbagai kegiatan. Banyak cara untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan menggunakan bantuan simbol, kode serta gambar. Dalam kegiatan permainan bola voli yang dilakukan oleh tim Rimbo Kedui telah terjadi komunikasi antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan kode jari dan gerak tubuh. Kode jari tersebut memiliki arti tersendiri yang hanya dapat dimengerti oleh sesama pemain. Teori Interaksi simbolik yang digunakan dalam penelitian adalah Herbert Mead. Komunikasi nonverbal juga digunakan dalam sebuah permainan bola voli, bentuk komunikasi nonverbal yang banyak digunakan oleh setter Rimbo Kedui adalah kode-kode tangan untuk menginformasikan umpan yang akan diberikan kepada smasher, selain kode tangan bentuk nonverbal lainnya yaitu kontak mata, tetapi intensitasnya tidak sebanyak menggunakan kode tangan, seperti menggempalkan tangan, jari jempol dan telunjuk, jari lima dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan kode-kode tangan serangan yang disusun oleh setter lebih bersifat rahasia karena hanya rekannya yang mengerti kode tersebut.

#### **ABSTRACT**

Nonverbal communication is a way of communication commonly used in various activities. There are many ways to communicate something by using symbols, codes, and images. In the volleyball game conducted by the Rimbo Kedui team, communication occurred between the coach and the players. The usual communication method used is through finger codes and body movements. These finger codes have specific meanings that can only be understood by fellow players. The symbolic interaction theory used in this research is Herbert Mead. Nonverbal communication is also used in a volleyball game, one form of nonverbal communication widely used by setter Rimbo Kedui is hand signals to inform the pass that will be given to the smasher, in addition to hand signals, another nonverbal form is eye contact, but its intensity is not as much as using hand signals, such as clenching hands, thumb and index finger, five fingers, and many more. By using the attack codes arranged by the setter, it becomes more secretive because only their teammates understand those codes.

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah cara komunikasi yang biasa digunakan dalam berbagai kegiatan. Banyak cara untuk mengkomunikasikan sesuatu dengan menggunakan bantuan simbol, kode serta

gambar. Hal ini menjadikan komunikasi nonverbal sebagai alternatif untuk melakukan komunikasi untuk mengrahasiakan sesuatu yang sedang di bahas. Komunikasi nonverbal biasa digunakan sebagai komunikasi rahasia dalam memberi informasi dengan seseorang (Sinaga, K. M., 2022).

Komunikasi nonverbal sangat penting dalam kehidupan, terutama digunakan dalam pertandingan olahraga yang membutuhkan komunikasi khusus dalam mengatur rencana serangan. Dalam pelatihan cabang olahraga pasti ditemui suatu komunikasi nonverbal. Pada proses latihan komunikasi nonverbal sangat di perlukan terutama untuk memberi pesan antara atlet dengan atlet. Efektifnya suatu komunikasi nonverbal berhasil jikamenimbulkan suatu arus informasi yang dua arahnya. Oleh sebab itu, komunikasi antara penyerang dengan setter sangat berpengaruh kuat (Rahmawinati, T. L., & Zulfiningrum, R., 2023).

Mata dan wajah adalah bagian penting dari komunikasi, dengan orang lain yang menggunakan kontak mata untuk membangun hubungan atau memberi isyarat untuk berkomunikasi. Dalam permainan, komunikasi nonverbal digunakan karena setter dituntut untuk memberi tahu rekan satu timnya dengan cepat. Selain itu, suara pertandingan yang riuh oleh suara penonton, lawan, dan peluit wasit membuat bahasa verbal tidak tepat. Setter dalam permainan bola voli memiliki peran penting dalam mengatur arah serangan. Peran setter inilah yang menjadikan komunikasi antara setter dengan pemain harus memiliki kesinambungan. Peran setter adalah mengarahkan bola serangan kepada penyerang. Setter yang baik dapat membuat penyerang menjadi lebih efektif dan membantu tim meraih kemenangan. Selain itu, setter juga dapat mengatur tempo permainan dan mengontrol jalannya pertandingan. (Putri, I. L., 2021).

Setter adalah orang yang paling banyak terlibat dengan bola dan mengatur penyerangan dalam permainan bola voli, setter sangat penting dalam permainan bola voli. Seorang setterbiasanya menggunakan komunikasi nonverbal untuk memberi tahu rekan satu timnya tentang serangan apa yang akan terjadi. Isyarat tangan, kode tangan, atau mungkin kontak mata adalah cara komunikasi nonverbal yang digunakan. Komunikasi nonverbal yang digunakan bisa berupa kode tangan, jari serta gambar (Putri, I. L., 2021).

Seorang setter juga harus pandai membaca lawan agar tahu bagaimana memberikan umpan kepada temannya. Seorang settermenggunakan kode rahasia untuk melakukan passing kepada rekan satu timnya; kode ini hanya diketahui oleh rekan satu timnya dan harus dipahami oleh rekan satu timnya agar tidak terjadi kesalahpahaman (Putri, I. L., 2021).

Dalam kegiatan bermain bola voli yang dilakukan oleh tim Rimbo Kedu telah terjadi komunikasi antara pelatih dan pemain. Komunikasi yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan kode jari dan gerak tubuh. Kode jari tersebut memiliki arti tersendiri yang hanya dapat dimengerti oleh sesama pemain. Contoh kode jari yang biasa di gunakan adalah dua jari yang menandakan bloking bola dilakukan dengan dua orang. Kode tersebut hampir terjadi di setiap pertandingan bola voli yang diikuti oleh tim Rimbo Kedu. Setter sering kali memberi kode ketika sesi latihan maupun sesi pertandingan

## LANDASAN TEORI

Zena Zhafirah. (2020) dalam penelitian tentang “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Suami Istri Bahagia Studi Interaksi Simbolik pada Pasangan Suami Istri” maka didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi pada pasangan suami istri bahagia meliputi dua simbol yaitu verbal dan non verbal. Keduanya meliputi support harapan pasangan, memberi waktu kebersamaan dengan pasangan, tidak gampang curiga dengan pasangan, memeluk, mencium dan selalu tersenyum pada pasangan dan tidak pernah menolak hubungan seks. Semua hal tersebut membuat hubungan pernikahan akan menjadi lebih bahagia (Zhafirah, Z., 2020).

Amalia, I. R. (2023) dengan judul penelitian “Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dan murid untuk meningkatkan prestasi keterampilan dan kemampuan berinteraksi sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penentuan informan menggunakan teknik snowball sampling. Tahapan pengumpulan data melalui 3 tahapan. Data dianalisis menggunakan Teori studi kinesik oleh Ray L Bridwhistell dengan tiga tahap yaitu ekspresi wajah (facial), gerakan tubuh (gestural), gerakan seluruh tubuh (postural).

Interaksi dua orang atau lebinya merupakan pengertian komunikasi sesuai bahwa “komunikasi adalah sebuah proses sistematis dimana orang berinteraksi dengan dan melalui simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Melalui komunikasi, manusia mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesamanya komunikasi dalam hal ini mencakup dua komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi bukan hanya dari lisan saja tetapi juga dari tatapan mata, gerak tubuh, isyarat tangan dan lain sebagainya atau bisa disebut juga komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal itulah

yang menjadi penguat dalam melakukan komunikasi”.

Komunikasi nonverbal juga sangat memiliki peran penting dalam olahraga bola voli. Komunikasi nonverbal digunakan setter digunakan untuk menentukan strategi serangan dengan timnya. Untuk berfikat singkat dancepat dalam memilih keputusan komunikasi nonverbal lebih efektif digunakan saat bermain. Apabila toser berkemukiasan berjalan efektif dan lancar dan berharap bisa sanggup menata serangan dengan tidak susah dan membuat permainan yang kompak serta bagus. Bahasa nonverbal penggunaannya sangat penting dalam permainan bola voli. Kepada pemain yang akan melaksanakan pukulan atau smash pasti setter atau set-upper berbentuk berupa kode yaitu kode tangan.

Konvergensi simbolik yang memeberikan pengertian istilah simbolik digunakan untuk memberikan penafsiran, pengertian, dan pemahaman atau tanda, dan lambing dan suatu kejadian yang dialami. Sedangkan arti dari konvergensi merupakan suatu metode penyatuan dunia simbolik dati dua individu yang sangan dekat. Sedangkan teori interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali palingbersifat “humanis”. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simboldan interaksi, serta inti dari pandanganpendekatan ini adalah individu (Putri, I. L., 2021).

Komunikasi nonverbal pada voli banyak menggunakan kode jari 1 yang memiliki arti bola di arahkan ke posisi satu dan kode jari kekiri menandakan pemain disuruh menyerang dari sisi kiri setter. Dan untuk komunikasi nonverbal lainnya dalam bentuk kode tangan menggempal dan jari tangan di buka mendatar. Komunikasi nonverbal tidak hanya efektif dalam permainan bola voli saja.

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin, yakni communication. Istilah ini berasal dari kata communis yang berarti sama, dalam artian sama makna, yaitu sama makna dalam satu hal. Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian pesan suatu pernyataan oleh orang lain.

Menurut kamus komunikasi definisi interaksi adalah proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku atau kegiatan di antara anggota-anggota masyarakat, dan definisi simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu. Simbolik berasal dari bahasa Latin “Symbolic(us)”dan bahasa Yunani “symbolicos” dimana salah satu kebutuhan pokok manusia adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang, dimana manusia adalah satu-satunya hewan yang menggunakan lambang. keunggulan manusia yang lain dan membedakan dari mahluk lain adalah keistimewaan mereka sebagai animal symbolicum (Sopian, L. S. A. S., 2024).

Interaksi adalah istilah dan garapan sosiologi; sedangkan simbolik adalah garapan komunikologi atau ilmu komunikasi. Kontribusi utama sosiologi pada perkembangan ilmu psikologi sosial yang melahirkan perspektif interaksi simbolik. Perkembangan ini bisa dikaitkan dengan aliran Chicago.

Interaksi simbolik merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa manusia membentuk makna melalui proses komunikasi. Teori Interaksi simbolik, teori ini membahas mengenai analisa simbol yang diberikan terhadap komunikasi interpersonal, kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya kemungkinan simbol yang diberikan oleh pedagang lokal dalam model komunikasi yang mereka lakukan dengan wisatawan asing, mengingat beberapa dari mereka ada yang tidak dapat berbicara bahasa inggris, sehingga harus melakukan beberapa komunikasi simbolik atau non-verbal.

Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam ber-komunikasi dengan orang lain) (Giovani, K., 2020).

Dalam Sosiologi, banyak sekali teori dan perspektif. Ada yang meng-gunakan perspektif evolusionisme, interaksionisme, fungsionalisme, teori konflik, pertukaran, dan ada juga yang menggunakan pembagian dalam pandangan George Ritzer, 4 yakni fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Semua pendekatan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda dalam rangka menganalisis masyarakat (Simanjuntak, D., & Yapari, S. T. I. E. P. A. R., 2020).

Interaksi simbolik yang terjadi pada sebuah tim voli bisa tercipta antara komunikasi sesama pemain dan pemain dengan pelatih. Interaksi simbolik ini digambarkan dengan simbol tertentu yang bisa mengisyaratkan sesuatu dengan waktu komunikasi yang relatif terbatas. Terciptanya komunikasi simbolik ini membantu merahasiakan pembicaraan sehingga tim lawan tidak dapat mengetahui maksud dari komunikasi tersebut. Sehingga interaksi simbolik ini sangat penting digunakan dalam sebuah pertandingan voli.

Setter, juga dikenal sebagai setter, adalah pemain yang mengatur alur permainan. Mereka menerima bola dari server atau rekan setim lainnya dan mengatur umpan yang tepat untuk spiker. Setter harus memiliki visi lapangan yang sangat baik dan kemampuan mengontrol bola dengan presisi. Tugas-tugas yang diemban oleh seorang setter tidak hanya meliputi teknis pengaturan bola, tetapi juga

memerlukan kecerdasan, kecepatan, dan keterampilan komunikasi yang baik.

Posisi “setter” dalam bola voli mengacu pada pemain yang bertanggung jawab untuk memberikan bola kepada pemain-pemain lainnya dalam tim, biasanya untuk melakukan serangan. Posisi ini juga dikenal dengan sebutan “setter” dalam bahasa Inggris. Pemain setter memiliki peran kunci dalam mengatur serangan tim, mengatur tempo permainan, dan menciptakan peluang serangan bagi pemain-pemain lainnya. Mereka sering kali menjadi otak dari permainan tim, mengarahkan bola dengan presisi kepada pemain-pemain yang akan melakukan pukulan akhir. Pemain setter juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengatur dan memprediksi pergerakan lawan serta memiliki kemampuan untuk berpikir cepat dan membuat keputusan dalam situasi yang cepat berubah. (Hadi, R., 2011).

Peran utama dari pemain setter adalah mengatur serangan tim. Mereka bertanggung jawab untuk menerima umpan dari pemain belakang dan menyiapkan bola untuk serangan. Pemain setter harus memiliki kemampuan untuk membaca situasi permainan dengan cepat dan menyediakan umpan yang sesuai (Putri, I. L., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk meneliti bidang sosial, dan khususnya komunikasi adalah lebih tepat jika dilakukan dengan metode kualitatif, untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, perilaku, sikap, tanggapan, opini, perasaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok. Maka risetnya dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara yang menggali melalui kasus tertentu, atau wawancara mendalam dan observasi terhadap suatu gejala, peristiwa, perilaku atau sikap tertentu dengan upaya mendekati informan bersangkutan sebagai objek penelitian kualitatif terhadap tim voli Rimbo Kedui (Amalia, I. R., 2023).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut (Muhammad, F., 2022).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang mendeskripsikan secara istematis, faktual dan akurat mengenai data atau informasi yang diperoleh. Peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas bagaimana komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli oleh pemain dan pelatih berdasarkan hasil informasi yang faktual dan akurat serta secara sistematis.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive sampling. Teknik sampling yang digunakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Informan dipilih peneliti berdasarkan atas pertimbangan informan yang dibutuhkan (Okta Rizka Choerunnisa, C., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Komunikasi nonverbal adalah proses pengiriman pesan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menggunakan kata-kata, komunikasi nonverbal bisa sebagai pelengkap dan bisa juga sebagai pengganti dari komunikasi verbal, sehingga komunikasi nonverbal mempunyai peran yang penting dalam penyampaian pesan, baik digunakan antara individu dengan individu maupun digunakan untuk berkomunikasi dalam sebuah kelompok. Dalam dunia permainan bola voli komunikasi nonverbal juga mempunyai peran yang cukup penting.

Apabila komunikasi yang digunakan berjalan dengan baik dan efektif seorang toser diharapkan mampu untuk menyusun serangan dengan mudah yang kemudian menciptakan permainan yang bagus dan menimbulkan kekompakan tim. Kecerdasan seorang toser dalam menyusun serangan sangat berpengaruh dalam sebuah permainan bola voli untuk mendapatkan kemenangan timnya, termasuk menggunakan komunikasi nonverbal dalam sebuah permainan. Berikut ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung mengenai bagaimana penggunaan komunikasi nonverbal oleh seorang toser dalam sebuah permainan bola voli. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada para pemain bola voli yang berasal dari klub Rimbo Kedui yang berada di Seluma.

Seorang toser menggunakan komunikasi nonverbal dalam sebuah permainan saat menyusun serangan dengan teman satu timnya yang dapat dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1 Kode Setter**

Berdasarkan Gambar 1 Komunikasi nonverbal dipilih karena lebih efektif jika digunakan saat permainan berlangsung, seorang toser dituntut untuk berfikir dengan cepat dalam mengambil keputusan yang kemudian diinformasikan kepada teman satu timnya untuk melakukan serangan. Toser atau pengumpan adalah pemain bola voli yang paling banyak terlibat dalam perputaran bola, maka dari itu peran dari seorang toser sangat penting.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bentuk mind dari informan 2, yaitu :

“Pada saat pertandingan itu saya mengasih kode jari tengah dan telunjuk diluruskan buat serangan untuk variasi, memberi semangat kepada yang lain biar ga turun semangatnya”(Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Komunikasi nonverbal yang digunakan oleh setter dari Rimbo Kedui berupa kode kode isyarat yang diberikan kepada rekannya yang bertugas sebagai smasher atau pemukul. Kode-kode itu biasanya diberikan menggunakan anggota tubuh dari toser tersebut, misalnya seperti jari tangan, lambaian tangan, kontak mata, atau bahkan hanya dengan memegang anggota tubuh seperti hidung atau kuping mereka. Hal itu disampaikan oleh informan 1 dan 2 termasuk kedalam mind bahwa :

“Pakai kode tangan dan jari, biasanya kalau tiap daerah kodenya beda-beda tergantung setter dengan speikernya, selain itu lirik mata juga bisa terutama saat melakukan serangan balik yang menandakan serangan akan diarahkan ke posisi lirik mata dari setter”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)

“Biasanya saya dalam mengasih kode dengan pemain lainnya paling sering dengan menggunakan tangan dan lirik mata, seperti kode tangan 2 jari, kode jempol dan kelingking serta kode lainnya.”(Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Dengan berbagai macam komunikasi nonverbal yang digunakan tersebut, seorang toser juga harus mampu menggunakannya diwaktu dan situasi yang tepat, agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan pesan yang diinginkan dapat tersampaikan kepada teman satu timnya. Misalkan saja kapan seorang setter harus menggunakan kode tangan.

Pernyataan itu sejalan dengan jawaban dari informan 1 termasuk dalam bentuk society, yang menyatakan : “Yang saya lakukan mungkin untuk kekompakan, kerjasama terus menjaga mental bertanding dengan memberi tepukan tangan, yang paling penting setelah masuk dalam pertandingan menyusun serangan”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB).

Selain pada saat posisi antara setter dengan smasher jauh, kode tangan biasa digunakan pada saat lawan akan melakukan servis atau biasa disebut saat resive. Keadaan itu dipilih karena mempunyai waktu yang cukup untuk menyusun serangan menggunakan kode tangan, tetapi apabila dalam keadaan serangan balik lebih memilih menggunakan komunikasi verbal atau menggunakan lisan karena waktu yang singkat dan cepat.

Kemudian didukung dengan jawaban dari informan 2 yang merupakan contoh society, yaitu : “Biasanya menggunakan tangan waktu resive atau pas lawan servis, tetapi kalau pas serangan balik saya biasanya menggunakan lisan”(Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB). “Menggunakan kode tangan ketika lawan melakukan servis, tetapi jika serangan balik menggunakan

kata-kata”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB). Jika informan 1 pada saat serangan balik lebih memilih menggunakan kontak mata, karena dengan menggunakan kontak mata yang langsung mengarah kepada temannya, maka temanya sudah mengetahui akan diberi umpan apa, hal itu dapat digunakan mengecoh lawan. Seperti yang di sampaikanya termasuk kedalam society, bahwa:

“Biasanya waktu setangan balik atau pas tipuan, misalkan saja kita ngomong keras tapi dengan lirikan mata teman kita sudah tahu umpan apa ”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB)Kode-kode yang digunakan itu mempunyai arti yang berbeda-beda atau setiap daerah itu mempunyai kode isyarat sendiri-sendiri, tergantung siapa yang menggunakannya. Seperti yang terjadi pada tim Rimbo Kedui saat pertandingan kode tangan mengepal yang dilakukan oleh toser dari Rimbo Kedui mempunyai arti yang berbeda apabila digunakan oleh toser yang berasal dari daerah lain. Komunikasi nonverbal yang banyak digunakan oleh setter dari Rimbo Kedui adalah menggunakan kode tangan dan lirikan mata, karena dengan menggunakan jari-jari tangan kode yang diberikan lebih banyak dan lebih bervariasi. Dalam pertandingan yang sedang berlangsung setter tim Rimbo Kedui akan mulai memberikan banyak kode tangan yang sudah sama-sama diketahui artinya. Kode yang sering digunakan adalah Meluruskan jari tengah dan telunjuk: 2 org yg disamping setter siap siap menggunakan teknik "smash-pass" tipuan / variasi. Memberi kode tiga jari, yang berarti setter akan memberikan bola kepada spiker di belakang garis 3 meter. Telunjuk dan jempol tangan kanan yang memiliki arti berikan servis atau smash kearah pemain belakang kanan/kiri.

Dimana bola tumpuk itu sendiri bola yang di berikan untuk pemain kedua yang melakukan serangan atau smash. hal tersebut disampaikan oleh informan 1 contoh dari self, seperti : “Ada, misalnya bola tumpuk dengan menumpuk 2 tangan yang merupakan salah satu kode dalam komunikasi verbal”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB) “Biasanya bola tumpuk diberikan dengan posisi arah bola ditengah yang mempermudah smasher kedua melakukan pukulan”(Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

Para setter dari Rimbo Kedui memilih menggunakan komunikasi nonverbal jika menyusun serangan dalam sebuah pertandingan karena dengan menggunakan komunikasi nonverbal khususnya kode-kode lebih efektif dari segi kecepatan penyampaian.Hal tersebut sesuai dengan jawaban-jawaban dari para informan dalam wawancara yang dilakukan merupakan penerapan self, seperti : “Biar tidak diketahui oleh musuh atau peluang untuk diketahui oleh lawan lebih sedikit dibanding menggunakan verbal yang bisa didengar oleh lawan”(Riska, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 15.00 WIB).“Kalau menggunakan kode-kode itu kan serangan kita jadi tidak diketahui oleh lawan dan lebih efektif, lebih cepat”(Rani Susanti, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 17.00 WIB)

“Sebenarnya kalau saya pikir lebih enak menggunakan kode, karena kalau kode yang tau hanya temen satu tim, kalau lisan kan lawan bisa mengetahui dengan melihat gerakan dari bibir kita, kalau kode kan tiap-tiap daerah berbeda jadi kemungkinan diketahui oleh lawan juga lebih kecil”(Eli Jelita, Wawancara tanggal 10 November 2024, pukul 16.00 WIB)

## Pembahasan

Dalam melakukan komunikasi nonverbal pada sebuah tim voli Rimbo Kedui, banyak komunikasi nonverbal yang terjadi. Hal ini dikarenakan komunikasi nonverbal sangat membantu tim Rimbo Kedui dalam berkomunikasi dengan rekan satu tim. Komunikasi nonverbal dalam permainan bola voli khususnya di Rimbo Kedui penggunaannya berbeda-beda tergantung yang menggunakannya yaitu seorang setter. Berbeda setter berbeda pula penggunaannya, yaitu berbeda dari segi waktu dan situasi. Bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan adalah kode tangan untuk menyusun serangan yang kebanyakan sama dari setiap setter, hanya ada beberapa yang berbeda. Dalam tim Rimbo Keduit terdapat beberapa posisi pemain berdasarkan kualifikasinya. Posisi pemain tersebut antara lain sebagai Libero, outside hitter, opposite, midle blocker dan setter. Posisi tersebutlah yang memperkuat pembagian bola dan serangan yang sedang di atur.

Dalam melakukan komunikasi nonverbal setter seringkali memberi beberapa kode jari. Contoh kode jari yang diberikan setter dalam pertandingan adalah meluruskan jari tengah dan telunjuk yang memiliki arti 2 org yg disamping setter siap siap menggunakan teknik "smash-pass" tipuan / variasi. Membuat angka nol dengan arti digunakan ke pemain belakang agar menahan hasil servis dgn langsung pass kepada orang yang memberi kode. Memberi kode dua jari tengah dan telunjuk, berarti memberikan dua bola di atas net. Memberi kode tiga jari, yang berarti setter akan memberikan bola kepada spiker di belakang garis 3 meter. Mengepalkan tangan pertanda serangan bola cepat. Menekan telunjuk dengan jempol berarti setter akan memberikan bola quick dan bola pertama harus didorong bukan dilambung. 1 jari (telunjuk) berarti mempassing kepada orang yg memberikan kode. Jempol dan kelingking memiliki arti

tukar gaya servis. Telunjuk dan jempol dengan jempol tangan kanan/ kiri dengan arti berikan servis atau smash kearah pemain belakang kanan/kiri. Tangan seperti menekan ke bwh: biarkan bola

Seorang setter yang mempunyai jam bermain yang banyak dengan pemain lainnya memungkinkan memperoleh pengetahuan mengenai kode-kode yang lebih banyak pula, hal itu dikarenakan pengalaman yang dibawa oleh seorang setter maupun smasher akan saling mereka komunikasikan, yang kemudian akan menjadi pengalaman baru apabila salah satu dari mereka belum pernah mendapatkannya. Sehingga apabila seorang setter mempunyai jam bermain yang banyak maka pengetahuan mengenai kode juga semakin banyak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan terkait dengan komunikasi nonverbal pada tim voli Rimbo Kedui didapatkan hasil bahwasannya komunikasi nonverbal sangat berguna dalam memberikan informasi serangan yang diberikan oleh setter kepada penyerang. Komunikasi inilah yang di berikan dalam bentuk kode-kode jari tangan serta gerakan yang sudah memiliki arti dan bisa dimengerti diantara pemain. Dengan menggunakan kode tersebut para lawan tidak mengetahui jenis serangan apa saja yang akan diberikan oleh tim dalam pertandingan, serta mempermudah proses komunikasi dilapangan. Dibandingkan dengan komunikasi verbal yang harus mengeluarkan suara keras ketika berkomunikasi di lapangan, sangat berbeda dengan komunikasi nonverbal. Pemain hanya bergerak sedikit saja dengan menggunakan kode yang sudah dimengerti tanpa harus berteriak. Dengan penerapan teori Herbert Mead terkait dengan pikiran, diri dan masyarakat merupakan komponen yang harus ada dalam menggunakan komunikasi nonverbal dengan kondisi dilapangan voli yang terbilang ramai dan bergemuruh suara dukungan dari penonton.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan metode terbaru. Dalam penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dilakukan di lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. R. (2023). Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial di SLB ABC Melati Aisyiah Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Giovani, K. (2020). Pola Komunikasi Trainer dengan Pekerja Disabilitas di Precious One (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis).
- Hadi, R. (2011). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(1).
- Hafiz, A. R., & Setiawan, J. H. (2024). Perspektif Interaksionisme Simbolik Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kopi Difabis. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1).
- Inderatiwi, D. D. (2021). Interaksionisme Simbolik Dalam Organisasi National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI).
- Lili, L. (2022). Komunikasi Interpersonal Guru dan Santri TPQ As Syafiiyah (Analisis Teori Interaksionisme Simbolik G. Herbert Mead) (Doctoral dissertation, UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Mildad, J., & Aini, S. (2023). KOMUNIKASI INTERAKSI SIMBOLIK GURU TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA TUNARUNGU SLBN MEULABOH. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(2), 92-120
- Minandra, C. M., & Moekahar, F. (2023, November). Impression Management di Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun@ Michikofrizdew). In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 198-208).
- Muhammad, F. (2022). Aktivitas Komunikasi Non Verbal Antara Guru Dan Murid Penyandang Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SDLB) Kasih Ibu Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Mulyani, T., & Rustim, R. (2023). Kajian Interaksi Simbolik Dalam Film Dokumenter Sikola Baruak (Tradisi beruk pemetik kelapa di Padang Pariaman, Sumatera Barat). *Artchive: Indonesia Journal of Visual Art and Design*, 4(1), 82-91.
- Nafi'ah, S. U. (2021). Komunikasi Nonverbal Antara Kepala Desa Dengan Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Periode 2020-2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Nurdin, A. (2020). Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Prenada Media.
- Okta Rizka Choerunnisa, C. (2022). Pola Komunikasi Tenaga Pengajar Kepada Peserta Didik Tuna Rungu Dalam Internalisasi Nilai Kata Tolong, Maaf Dan Terima Kasih Di Smp Luar Biasa Negeri Cilacap (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Pamungkas, C. I. (2020). Pola Komunikasi Personal Trainer Dengan Atlet Persatuan Angkat Besi, Angkat Berat, Dan Binaraga Seluruh Indonesia (Pabbsi) Kabupaten Subang (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Purnomo, M. Y. S. M., & Krisdinanto, N. (2020). Chinese Bonek: Reject Racism Through Symbolic Communication. Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi, 9(1), 1-8.
- Putri, I. L. (2021). Komunikasi Non-verbal Dalam Permainan Bola Voli Oleh Setter/Set-upper H2r Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahmawinati, T. L., & Zulfiningrum, R. (2023). Pola Komunikasi Pelatih Dalam Membina Atlet Taekwondo Berprestasi. Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1)
- Salam, N. E., & Putri, D. P. (2021). Makna Simbolik Randai sebagai Kesenian Masyarakat Minangkabau di Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat (Doctoral dissertation, Riau University).
- Simanjuntak, D. (2020). Analisis Interaksi Simbolik Nonverbal Frontliner dalam Pelayanan Hotel Berbintang di Kota Bandung. Tourism Scientific Journal, 5(2), 209-230.
- Simanjuntak, D., & Yapari, S. T. I. E. P. A. R. (2020). The Analysis of Nonverbal Symbolic Interaction By Frontliner in the Service of Five Star Hotels in Bandung. Tourism Scientific Journal, 5(2), 212-218.
- Sinaga, K. M. (2022). Komunikasi Pelatih dan Anggota Penari Tunarungu pada Kelompok Teater Smile Motivator Bandung.
- Sopian, L. S. A. S. (2024). Pola Komunikasi Nonverbal dalam Musik Beatbox Cianjur. Journal of Creative Communication, 1(1), 50-64.
- Zhafirah, Z. (2020). Komunikasi antarpribadi pasangan suami istri bahagia studi interaksi simbolik pada pasangan suami istri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 4(2), 97-108.